

PENGARUH RISIKO BISNIS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 – 2019

Dr. Sparta, ME., Ak., CA.¹⁾

Salsabiela Arbaiya²⁾

sparta@ibs.ac.id

STIE Indonesia Banking School

ABSTRAK

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada investor atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari risiko bisnis serta variabel kontrol *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perbankan Indonesia. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 19 sampel dari 41 populasi bank konvensional. Penelitian ini menggunakan *fixed effect model* dan analisis regresi berganda digunakan dalam pengujian hipotesis. Penelitian ini memberikan hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perbankan; *leverage* dan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen perbankan; likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen perbankan; serta ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perbankan.

Kata Kunci: Kebijakan dividen, risiko bisnis, *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

PENDAHULUAN

Pentingnya kebijakan dividen yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan (Yudiana & Yadnyana, 2016). Terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan sebagai dasar dalam penentuan kebijakan dividen yaitu seperti tingkat kesehatan bank, posisi permodalan, target rasio, proyeksi kecukupan modal di masa depan, kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, rencana dan prospek yang dimiliki perusahaan di masa depan serta faktor-faktor lain yang dipandang relevan oleh manajemen perusahaan dengan keputusan akhir ditetapkan pada RUPS. Dimana sumber pembayaran dividen berasal dari laba yang diperoleh perusahaan. Namun terdapat fenomena yang terjadi pada PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank Nasional Nobu Tbk yang tercatat selama 5 tahun terakhir (2015-2019) mengalami laba, akan tetapi ketiga perusahaan tersebut tidak melakukan pembagian dividen kepada investornya. Terjadinya fenomena tersebut dikarenakan pelaksanaan kebijakan pembagian dividen yang diterapkan oleh bank didasarkan pada ketentuan Anggaran Dasar Perseroan tentang Penggunaan Laba dan Pembagian Dividen. Berdasarkan ketentuan tersebut,

kebijakan pembagian dividen disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh bank berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS. Besaran dividen tunai akan disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tanpa mengurangi hak dari RUPS perusahaan untuk menentukan keputusan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta Peraturan Perundang-undangan yang berlaku pada industri perbankan. Manajemen perusahaan merencanakan besarnya rasio pembayaran dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut dialokasikan sebagiannya untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja perusahaan sebesar maksimal 20% dari laba bersih konsolidasi untuk setiap periodenya, sedangkan minimal 80% akan dipergunakan untuk memperkuat permodalan perusahaan. Dividen diartikan sebagai suatu sinyal oleh investor (Lestari, Tanuatmodjo, & Mayasari, 2016). Sinyal tersebut yang menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Sehingga perusahaan harus dapat menjamin terkait dividen yang dibayarkan kepada investor.

Risiko merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Apabila perusahaan akan melakukan ekspansi tetapi tingkat risiko pada investasi project baru berisiko sehingga hasilnya kecil tentu laba perusahaan tidak digunakan semuanya untuk ekspansi dan sebagian akan dilakukan untuk bayar dividen. Dari sisi pemegang saham pun akan memberikan solusi tidak harus melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham apabila ada project ekspansi yang akan memberikan ROI lebih tinggi dari return saham di pasar modal atau jenis investasi lain seperti obligasi dan deposito. Sehingga dapat kita simpulkan risiko juga dipertimbangkan untuk melihat apakah akan dilakukan pembagian dividen atau tidak baik dari sisi perusahaan atau dari sisi pemegang sahamnya. Dengan demikian keputusan investor dalam berinvestasi terkait pada perusahaan yang memberikan keuntungan dengan porsi yang besar tanpa mengabaikan risiko yang akan dihadapi. Dari sisi aspek fundamental, menurut (Mnune & Purbawangsa, 2019) risiko bisnis merupakan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik sehingga mengakibatkan kinerja perusahaan yang menurun, sehingga kondisi tidak memungkinkan perusahaan melakukan pembayaran dividen. Dari sisi sudut pandang market, terjadi kontrak diktif bahwa *high risk high return*, pada umumnya, semakin besar tingkat risiko perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan saham yang diantisipasi oleh investor di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Tingkat risiko perusahaan dari sudut pandang market, risiko perusahaan tidak hanya dilihat dari aspek fundamental saja, tetapi juga dilihat dari aspek systematic risk.

Tingkat *leverage* atau rasio hutang perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan memberikan pengaruh terhadap pembagian dividen (Yudiana & Yadnyana, 2016). Sebab besar atau kecilnya *leverage* mempengaruhi kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan sehingga akan berdampak pada besaran jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada investor (Bahri, 2017). Apabila perusahaan menggunakan sebagian labanya untuk menutupi hutang yang dimiliki menyebabkan laba yang akan dibagikan kepada investor akan berkurang (Sari & Sudjarni, 2015).

Faktor lain yaitu likuiditas yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang telah

jatuh tempo. Terdapat suatu peristiwa ketika perusahaan memiliki laba yang cukup sehingga dapat melakukan pengumuman dividen, namun tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pembayaran dividen sebab uang tunai yang tersedia tidak memadai (Labhane & Mahakud, 2016). Posisi likuiditas yang tinggi pada perusahaan menunjukkan perusahaan mampu melakukan pembayaran dividen kepada investor dibandingkan perusahaan dengan posisi likuiditas yang rendah. Dividen yang dibayarkan kepada investor terpaut oleh arus kas yang dimiliki perusahaan sebab dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen (Musiega et al., 2013).

Keputusan investor terkait penanaman modalnya kepada suatu perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Profitabilitas memberikan gambaran mengenai perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut (Basri, 2017). Profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki peluang untuk melakukan pembayaran dividen dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah (Bahri, 2017). Profitabilitas dijadikan sebagai informasi kepada investor mengenai jumlah keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukannya (Prawira, Dzulkirom, & Endang, 2014).

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai gambaran atas perkembangan suatu perusahaan dalam bidang usaha (Rizqia, Aisjah, & Sumiati, 2013). Besar kecilnya suatu perusahaan menjadi salah satu faktor pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Ukuran perusahaan mencerminkan besaran aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Investor lebih tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan dengan ukuran besar karena memiliki lebih banyak akses di pasar modal sehingga sumber dana lebih mudah diperoleh. Mudah-mudahan suatu perusahaan memasuki pasar modal menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga porsi dividen yang dapat dibagikan kepada investor akan lebih besar.

Penelitian terkait risiko bisnis terhadap kebijakan dividen telah dilakukan diantaranya oleh (Mehta, 2012), (Epayanti & Yadnya, 2014) serta (Mnune & Purbawangsa, 2019) yang telah membuktikan dalam penelitiannya bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, namun bertolak belakang dengan penelitian (Maladjian & Khoury, 2014) dan (Muliyaningsih, 2016) yang memberikan hasil positif. Pengaruh negatif risiko bisnis terhadap kebijakan deviden ini membuktikan bahwa apabila perusahaan yang akan membayarkan deviden mengalami risiko bisnis yang tinggi atau dalam kondisi merugi maka tentu dana laba ditahan diperlukan untuk recovery sehingga mereka menunda melakukan pembayaran devidennya. Dilain sisi, penelitian terkait tingkat *leverage* terhadap kebijakan dividen telah diteliti oleh (Kaźmierska-Jóźwiak, 2015) dan (Labhane & Mahakud, 2016) dengan hasil negatif, namun penelitian (Khan & Ahmad, 2017) dan (Sparta & Nugraha, 2012) memberikan hasil tidak berpengaruh. Untuk tingkat likuiditas terhadap kebijakan dividen telah dilakukan oleh (Lestari et al., 2016) dan (Labhane & Mahakud, 2016) memberikan hasil positif, namun bertentangan dengan (Kaźmierska-Jóźwiak, 2015) dan (Murni, 2016) memberikan hasil tidak berpengaruh. Kemudian untuk tingkat profitabilitas terhadap kebijakan dividen telah dilakukan oleh (Zameer, Rasool, Iqbal, & Arshad, 2013), (Labhane &

Mahakud, 2016) dan (Muliyarningsih, 2016) yang memberikan hasil positif, namun bertolak belakang dengan penelitian (Maladjian & Khoury, 2014), (Kaźmierska-Jóźwiak, 2015) dan (Rasyid, 2018) yang memberikan hasil negatif. Seorta untuk ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen telah diteliti oleh (Widhichayono & Sudiyatno, 2015) dan (Jaara, Alashhab, & Jaara, 2018) yang memberikan hasil positif, namun bertolak belakang dengan (Murni, 2016) yang memberikan hasil negatif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: 1) Apakah risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen perbankan?; 2) Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen perbankan?; 3) Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perbankan?; 4) Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perbankan?; 5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perbankan?

LANDASAN TEORI

Dividend Signalling Theory

Teori yang dikemukakan oleh (Bhattacharya, 1979) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai kondisi perusahaan serta peluang yang dimiliki di masa mendatang dibandingkan dengan investor. Manajemen akan menyampaikan informasi dalam bentuk sinyal-sinyal tertentu yang mengandung informasi penting bagi investor. Menurut (Connelly et al., 2011) pihak yang mengirimkan informasi memiliki pilihan terkait informasi apa yang akan disampaikan beserta bagaimana pemberian sinyal terkait informasi yang ingin disampaikan, kemudian pihak yang menerima informasi tersebut akan memutuskan cara menginterpretasikan sinyal yang diterimanya. Informasi yang disampaikan dapat menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi. Menurut teori ini, informasi mengenai perubahan dalam pembagian laba berupa dividen tunai dapat memicu reaksi pasar. Adanya asimetri informasi menyebabkan penggunaan laba perolehan sebagai modal investasi oleh perusahaan berakibat pada penurunan dividen, sehingga dapat mengirimkan sinyal negatif kepada investor bahwa menurunnya prospek pendapatan perusahaan di masa yang akan datang (Ehrhardt & Brigham, 2011). Kondisi kinerja keuangan juga menjadi sinyal bagi investor pemegang saham apakah perusahaan akan mampu bayar dividen atau tidak. Perusahaan dengan kerugian yang tinggi tentu saja hasil dari dampak risiko bisnis yang dialaminya selama periode laporan, sehingga ini menjadi pertimbangan utama dari sisi manajemen apakah ia akan mengusulkan kepada pemegang saham untuk tidak membagikan deviden dalam suatu periode tertentu. Apabila ini bisa dijelaskan dengan baik tentu pemegang saham akan memahami dan keputusan yang akan diambil dalam RUPS adalah tidak membagikan deviden. Sinyal bahwa perusahaan tidak bisa membagikan deviden sebenarnya sudah dapat di baca dari laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen perusahaan sebelum RUPS dilaksanakan. Investor dapat melihat sinyal tersebut dari laporan yang dipublish oleh emiten. Dapat dinyatakan bahwa risiko bisnis yang tercerminkan dalam laporan laba rugi dan laporan arus kas operasi perusahaan tentu saja menjadi sinyal kuat apakah perusahaan dapat membagi dividen atau tidak.

Perbankan

Bank adalah industri yang paling banyak berhadapan dengan berbagai jenis risiko dibandingkan dengan jenis industri lainnya (Sounder, 2018). Jenis risiko yang paling banyak dihadapi oleh industri perbankan adalah risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional (*Banker Association for Risk Management*, 2012). Risiko lainnya yang juga dihadapi oleh perbankan adalah risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Karena banyaknya risiko yang dihadapi bank dan bank beroperasi berdasarkan trust yang dimiliki serta sebagian dana untuk membiayai aset produktif bank sebagian besar dari dana pihak ketiga seperti giro, tabungan dan deposito, maka operasional bank harus diatur oleh lembaga otoritas. Karena lembaga otoritas seperti bank Indonesia dan OJK banyak mengatur kegiatan perbankan.

Kebijakan Dividen

Dividen adalah proporsi laba yang dialokasikan oleh manajemen perusahaan kepada para investor (Subramanyam & Wild, 2010). Pembagian dividen yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya karena kemungkinan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dapat tercapai. Menurut (Idawati, 2018) kebijakan dalam pembagian dividen bukan hanya sekedar membagikan laba perusahaan kepada investor, tetapi juga merupakan suatu kebijakan yang harus diikuti dengan pertimbangan adanya kesempatan perusahaan. Dengan kata lain kebijakan dividen yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan berkaitan dengan besarnya laba perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen kepada investor dan besarnya laba yang akan ditahan sebagai modal bagi investasi perusahaan di masa depan (Bahri, 2017). Maka dari itu pembagian dividen kepada investor hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang mengalami laba. Selain itu, informasi terkait kebijakan dividen juga sangat relevan dalam mempengaruhi harga saham di pasar modal sehingga jumlah dividen yang dapat dibagikan perusahaan sangat menentukan kesejahteraan investor (Sparta & Nugraha, 2012).

Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah risiko yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya (Tandelilin, 2010). Risiko diartikan sebagai kemungkinan terjadinya tingkat pembayaran yang diperoleh investor lebih kecil dari yang disyaratkan (Tandelilin, 2010). Perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam mendanai kegiatan operasionalnya sehingga berdampak pada penurunan laba yang diperoleh (Mnune & Purbawangsa, 2019). Hal tersebut mendorong perusahaan untuk memperkuat struktur modalnya (Epayanti & Yadnya, 2014). Dengan demikian laba yang diperoleh perusahaan akan ditahan sebagai modal bagi perusahaan sehingga menurunnya pembayaran dividen kepada investor.

Leverage

Kurangnya dana internal mengharuskan perusahaan untuk mencari sumber pendanaan dari luar yang umumnya adalah penggunaan hutang oleh perusahaan. *Leverage* dinyatakan sebagai usaha yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang berkaitan dengan penggunaan hutang dalam struktur modal (Subramanyam & Wild, 2010). Menurut (Mnune & Purbawangsa, 2019) penggunaan *leverage* oleh perusahaan dapat memberikan dampak positif dimana mampu meningkatkan laba perusahaan, akan tetapi apabila tingkat penggunaan

leverage melebihi manfaat yang dapat diperoleh maka perusahaan harus menghentikan penggunaan *leverage* sebagai biaya operasional perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek yang digunakan sebagai pemenuhan kewajiban dan bergantung pada arus kas yang dimiliki (Subramanyam & Wild, 2010). Menurut (Dewi & Sedana, 2018) dividen yang dibayarkan kepada investor merupakan arus kas keluar perusahaan sehingga berdampak pada posisi kas diperusahaan tersebut. Dimana apabila suatu perusahaan memiliki posisi likuiditas yang rendah maka memiliki kemungkinan untuk tidak membagikan dividen sebab kas yang dimiliki perusahaan digunakan untuk memenuhi kewajiban, hal tersebut yang menyebabkan perusahaan kekurangan kas untuk dibagikan sebagai dividen.

Profitabilitas

Tujuan investor menilai profitabilitas suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor pada perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang telah disyaratkan (Tandelilin, 2010). Menurut (Nurhayati, 2013) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih selama menjalankan kegiatan operasionalnya. Dengan demikian semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan mencerminkan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Menurut (Parmitasari & Hasrianto, 2017) tingkat perolehan laba yang semakin besar memberikan pengaruh terhadap besaran jumlah dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada investor.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut (Trigueiros, 2000) adalah skala yang dapat mendeskripsikan besar atau kecilnya suatu perusahaan, dengan menggunakan pengukuran dari nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, total aset, dsb. Perusahaan besar dan mapan memiliki keunggulan yaitu mudahnya akses ke pasar modal jika dibandingkan dengan perusahaan kecil dan baru. Mudahnya akses ke pasar modal mencerminkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan, sehingga perusahaan tersebut mampu membayar dividen dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Chang & Rhee, 1990).

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2019 secara berturut-turut, bank yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara rutin, bank yang memperoleh laba selama periode penelitian, dan bank yang membagikan dividen dalam kurun waktu periode penelitian serta bank yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan tahunannya. Sumber data penelitian diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id serta *website* dari masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel kontrol, serta menggunakan 19 sampel perbankan dimana daftar bank yang dijadikan sampel.

Dalam lampiran penelitian ini, yang mana model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \beta_0 + \beta_1 \text{BRISK}_{i,t} + \beta_2 \text{DER}_{i,t} + \beta_3 \text{LDRI}_{i,t} + \beta_4 \text{ROA}_{i,t} + \beta_5 \text{SIZE}_{i,t} + \varepsilon$$

Dimana operasionalisasi variabel dijelaskan dalam tabel 3.2. dalam penelitian ini.

Tabel 3.2. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Formulasi Variabel	Skala Pengukuran
Variabel Dependen				
1	Kebijakan Dividen (DPR)	Jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan	$\frac{\text{Dividen Tunai Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \times 100\%$ (Subramanyam & Wild, 2010)	Rasio
Variabel Independen				
2	Risiko Bisnis (BRISK)	Tingkat risiko ketidakpastian perolehan laba perusahaan	$STDEV \frac{EBIT}{Total Asset} \times 100\%$ (Mnune & Purbawangsa, 2019)	Rasio
Variabel Kontrol				
3	Leverage (DER)	Penggunaan hutang oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$ (Subramanyam & Wild, 2010)	Rasio
4	Likuiditas (LDR)	Menunjukkan kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek	$\frac{Total Loan}{Total Deposit + Equity} \times 100\%$ (Kasmir, 2014)	Rasio
5	Profitabilitas (ROA)	Kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki agar menghasilkan laba	$\frac{EBIT}{Jumlah Aset} \times 100\%$ (Tandelilin, 2010)	Rasio
6	Ukuran Perusahaan (SIZE)	Skala besar atau kecilnya suatu perusahaan	$\ln (\text{Total Aktiva})$ (Mnune & Purbawangsa, 2019)	Rasio

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 3.3, kebijakan dividen memiliki rata-rata sebesar 0.270631 dalam kurun waktu 2015-2019, dengan nilai maksimum 0.799886 yang terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. pada tahun 2019. Untuk nilai minimum dalam variabel ini yaitu sebesar 0.000000 yang terdapat pada PT Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2018 dan 2019, PT Bank Mestika Dharma Tbk. pada tahun 2019, PT Bank Maspion Indonesia Tbk. pada tahun 2016 dan 2017, PT Bank CIMB Niaga Tbk. pada tahun 2015-2017, PT Bank Maybank Indonesia Tbk. pada tahun 2015 dan 2016, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. pada tahun 2015, 2016 dan 2019, serta PT Bank Mayapada Internasional Tbk. pada tahun 2015 dan 2019. Variabel risiko bisnis memiliki rata-rata sebesar 0.005929 dalam kurun waktu 2015-2019 dengan nilai maksimum sebesar 0.012821 yang terdapat pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. pada tahun 2015, sedangkan untuk nilai minimum adalah sebesar 0.002458 yang terdapat pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tahun 2019. Variabel kontrol pertama yaitu *leverage* memiliki rata-rata sebesar 5.800282 dalam kurun waktu 2015-2019, dengan nilai maksimum sebesar 11.52346 yang terdapat pada PT Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2015, sedangkan untuk nilai minimum adalah sebesar 0.820253 yang terdapat pada PT

Bank Mayapada Internasional Tbk. pada tahun 2016. Variabel kontrol kedua yaitu likuiditas memiliki rata-rata 0.747554 dalam kurun waktu 2015-2019 dengan nilai maksimum sebesar 1.215503 yang terdapat pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. pada tahun 2019, sedangkan untuk nilai minimum adalah sebesar 0.467236 yang terdapat pada PT Bank Mega Tbk. pada tahun 2016. Variabel kontrol ketiga yaitu profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 0.020475 dalam kurun waktu 2015-2019 dengan nilai maksimum sebesar 0.039654 yang terdapat pada PT Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2018, sedangkan untuk nilai minimum adalah sebesar 0.001334 yang terdapat pada PT Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2019. Variabel kontrol keempat yaitu ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 18.38150 dalam kurun waktu 2015-2019 dengan nilai maksimum sebesar 21.07164 yang terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. pada tahun 2019, sedangkan untuk nilai minimum adalah sebesar 15.49147 yang terdapat pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk. pada tahun 2015.

Tabel 3.3. Statistik Deskriptif

	DPR	BRISK	DER	LDR	ROA	SIZE
Mean	0.270631	0.005929	5.800282	0.747554	0.020475	18.38150
Median	0.248312	0.005591	5.280524	0.747112	0.018377	18.42600
Maximum	0.799886	0.012821	11.52346	1.215503	0.039654	21.07164
Minimum	0.000000	0.002458	0.820253	0.467236	0.001334	15.49147
Std. Dev.	0.194001	0.002289	2.248562	0.108633	0.008845	1.598648
Skewness	0.544143	0.858150	0.855015	0.797545	0.154915	-0.152568
Kurtosis	2.846960	3.164667	3.121053	6.477361	2.534346	2.119974
Jarque-Bera	4.629849	11.39574	11.26563	56.10602	1.199173	3.325623
Probability	0.098774	0.003353	0.003578	0.000000	0.549039	0.189605
Sum	24.89803	0.545472	533.6260	68.77500	1.883668	1691.098
Sum Sq. Dev.	3.424919	0.000477	460.0988	1.073910	0.007119	232.5664
Observations	92	92	92	92	92	92

Berdasarkan analisa data panel pada tabel 3.4. dan 3.5, *fixed effect model* yang baik digunakan untuk penelitian ini. Untuk uji asumsi klasik dalam lampiran, data penelitian terdistribusi secara normal sesuai grafik 3.1. kemudian untuk tabel 3.6., 3.7., dan 3.8. menunjukkan bahwa penelitian terbebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Tabel 3.4. Regresi Data Panel – Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.250733	(18,68)	0.0000
Cross-section Chi-square	69.355409	18	0.0000

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.262626	0.273204	0.961280	0.3391

BRISK	-38.34212	13.19971	-2.904770	0.0047
DER	0.007839	0.011386	0.688466	0.4930
LDR	-0.413834	0.185451	-2.231499	0.0282
ROA	7.873100	3.227198	2.439609	0.0168
SIZE	0.018390	0.017817	1.032169	0.3049
R-squared	0.177357	Mean dependent var	0.270631	
Adjusted R-squared	0.129529	S.D. dependent var	0.194001	
S.E. of regression	0.181001	Akaike info criterion	-0.517632	
Sum squared resid	2.817486	Schwarz criterion	-0.353167	
Log likelihood	29.81106	Hannan-Quinn criter.	-0.451252	
F-statistic	3.708219	Durbin-Watson stat	1.027681	
Prob(F-statistic)	0.004358			

Tabel 3.5. Regresi Data Panel – Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.329830	5	0.0060

Cross-section random effects test comparisons:

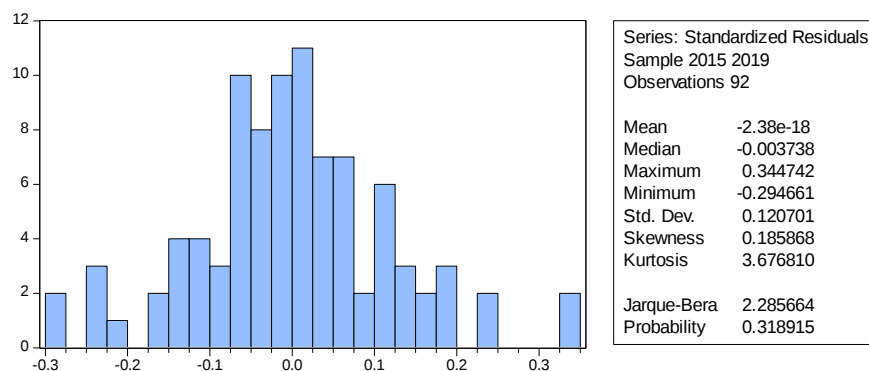
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
BRISK	12.582128	-27.592459	180.301845	0.0028
DER	-0.005542	-0.006423	0.000148	0.9423
LDR	-0.299096	-0.361709	0.030777	0.7212
ROA	-4.100108	0.902119	9.394986	0.1027
SIZE	0.304755	0.037296	0.010136	0.0079

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.066139	1.952780	-2.594321	0.0116
BRISK	12.58213	18.55152	0.678226	0.4999
DER	-0.005542	0.017370	-0.319066	0.7507
LDR	-0.299096	0.266696	-1.121488	0.2660
ROA	-4.100108	4.631789	-0.885210	0.3792
SIZE	0.304755	0.102937	2.960596	0.0042

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.612909	Mean dependent var	0.270631
Adjusted R-squared	0.481981	S.D. dependent var	0.194001
S.E. of regression	0.139629	Akaike info criterion	-0.880191
Sum squared resid	1.325755	Schwarz criterion	-0.222333
Log likelihood	64.48877	Hannan-Quinn criter.	-0.614674
F-statistic	4.681278	Durbin-Watson stat	1.752829
Prob(F-statistic)	0.000000		



Grafik 3.1. Uji Normalitas

Tabel 3.6. Uji Multikolinearitas

	BRISK	DER	LDR	ROA	SIZE
BRISK	1.000000	-0.264005	-0.098537	0.680488	0.550483
DER	-0.264005	1.000000	0.228872	-0.380211	0.312817
LDR	-0.098537	0.228872	1.000000	-0.266289	0.079590
ROA	0.680488	-0.380211	-0.266289	1.000000	0.381321
SIZE	0.550483	0.312817	0.079590	0.381321	1.000000

Tabel 3.7. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.150492	1.003244	-1.146772	0.2557
BRISK	2.683802	10.19149	0.263337	0.7931
DER	0.005527	0.009046	0.610991	0.5433
LDR	0.092993	0.138700	0.670463	0.5049
ROA	-5.185376	2.922635	-1.774213	0.0807
SIZE	0.067716	0.052907	1.279896	0.2051

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.487786	Mean dependent var	0.100996
Adjusted R-squared	0.306541	S.D. dependent var	0.086074
S.E. of regression	0.071678	Akaike info criterion	-2.208195
Sum squared resid	0.333951	Schwarz criterion	-1.537102
Log likelihood	122.2647	Hannan-Quinn criter.	-1.937696
F-statistic	2.691311	Durbin-Watson stat	2.589884
Prob(F-statistic)	0.000942		

Tabel 3.8. Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.166612	0.678051	-4.670166	0.0000
BRISK	-8.188600	4.052035	-2.020861	0.0472
DER	-0.003956	0.007320	-0.540475	0.5906
LDR	0.040933	0.171673	0.238433	0.8123
ROA	-3.282790	2.390069	-1.373512	0.1741
SIZE	0.192876	0.039917	4.831875	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.820716	Mean dependent var	0.499760
Adjusted R-squared	0.760076	S.D. dependent var	0.445692
S.E. of regression	0.131705	Sum squared resid	1.179539
F-statistic	13.53422	Durbin-Watson stat	1.853313
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.594566	Mean dependent var	0.270631
Sum squared resid	1.388578	Durbin-Watson stat	1.763833

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi dalam tabel 3.9. dalam lampiran penelitian ini, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DPR}_{i,t} = -3.166612 - 8.188600 \text{BRISK}_{i,t} - 0.003956 \text{DER}_{i,t} + 0.040933 \text{LDR}_{i,t} - 3.282790 \text{ROA}_{i,t} + 0.192876 \text{SIZE}_{i,t} + \varepsilon$$

Tabel 3.9. Hasil Penelitian Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.166612	0.678051	-4.670166	0.0000
BRISK	-8.188600	4.052035	-2.020861	0.0472
DER	-0.003956	0.007320	-0.540475	0.5906
LDR	0.040933	0.171673	0.238433	0.8123
ROA	-3.282790	2.390069	-1.373512	0.1741
SIZE	0.192876	0.039917	4.831875	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.820716	Mean dependent var	0.499760	
Adjusted R-squared	0.760076	S.D. dependent var	0.445692	
S.E. of regression	0.131705	Sum squared resid	1.179539	
F-statistic	13.53422	Durbin-Watson stat	1.853313	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.594566	Mean dependent var	0.270631	
Sum squared resid	1.388578	Durbin-Watson stat	1.763833	

Hasil penelitian tabel 3.9. dalam lampiran menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perbankan, sehingga menerima hipotesis pertama. Indikasi hasil yang negatif menunjukkan bahwa ketika tingkat risiko bisnis perusahaan naik maka akan menyebabkan penurunan pada kebijakan dividen yang ditetapkan. Menurut (Rozeff, 1982) dalam (Jaara et al.,

2018) yang menyatakan bahwa risiko bisnis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen ketika perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk menutupi kewajiban yang harus dipenuhi seperti pembayaran dividen kepada investor. Hubungan antara keuntungan yang diharapkan oleh investor dengan keuntungan yang aktual tidak akan pasti apabila risiko bisnis yang dimiliki perusahaan tinggi. Oleh sebab itu, kewajiban membayar dividen dalam porsi yang tinggi akan dihindari oleh perusahaan. Hal tersebut didukung oleh (Mnune & Purbawangsa, 2019) yang menyatakan bahwa pada perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi terdapat kemungkinan dimana perusahaan tersebut tidak mampu dalam membiayai operasional perusahaan yang berdampak pada penurunan laba yang diperoleh. Dengan karena itu, perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi sebaiknya menetapkan dividen yang rendah sebagai batas normal. Hal tersebut dilakukan agar apabila terjadi penurunan laba di masa depan, maka tidak terjadi penurunan dividen dari batas normal yang telah ditetapkan atau dengan kata lain terjadi pemotongan dividen. Perusahaan juga dapat mencari pendapatan baru melalui investasi di perusahaan lain. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan manajemen risiko dengan kuat untuk meminimalisir risiko bisnis.

Pada variabel *leverage* yang merupakan variabel kontrol menunjukkan hasil negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen perbanakn, sehingga menerima hipotesis kedua. Indikasi hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa menurut (Rozeff, 1982) dalam (Kaźmierska-Jóźwiak, 2015) berpendapat bahwa semakin besar penggunaan hutang oleh perusahaan dalam operasionalnya, maka menyebabkan perusahaan juga akan memiliki risiko yang semakin besar terhadap hutang yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengutamakan untuk membayarkannya sebelum melakukan pembayaran dividen kepada investor (Sparta & Nugraha, 2012). Kemudian hasil penelitian yang menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen berdasarkan hasil analisis regresi. Hal ini terjadi dengan dasar pemikiran bahwa adanya komitmen perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen secara teratur, sehingga menyebabkan kemampuan pembayaran dividen tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Bahkan terjadinya kenaikan hutang mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam hal pembayaran dividen selama penggunaan hutang tersebut diiringi dengan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor akan melakukan penilaian terhadap perusahaan terlebih dahulu. Sehingga manajemen perusahaan tetap harus mengelola tingkat hutang perusahaan atau menjaga *leverage* pada tingkat tertentu agar tidak menyebabkan kerugian yang material bagi perusahaan.

Pada variabel likuiditas yang merupakan variabel kontrol menunjukkan hasil positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen perbankan, sehingga menerima hipotesis ketiga. Indikasi hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Menurut (Sartono, 2008) dalam (Murni, 2016) dimana semakin tinggi LDR, laba bank juga semakin meningkat dengan asumsi bank mampu melakukan penyaluran kredit dengan efektif. Dengan hal ini meningkatnya laba akan mempengaruhi kinerja bank yang juga akan meningkat, sehingga dapat berdampak pada kebijakan dividen. Kemudian hasil yang tidak signifikan terjadi dikarenakan adanya kemungkinan kas perusahaan yang tinggi, dipertimbangkan oleh perusahaan untuk digunakan sebagai pembayaran hutang atau kewajiban jangka pendek yang harus

segera dilunasi. Perusahaan lebih memprioritaskan penggunaan kas atau aset likuid yang dimiliki untuk pemenuhan kewajiban lancar, dimana sering kali terjadi adanya penarikan dana oleh nasabah bank yang dilakukan pada waktu yang tidak dapat ditentukan. Perusahaan perbankan tetap harus memperhatikan tingkat kredit yang disalurkan dengan tetap memperhitungkan tenor kredit agar tidak mengurangi kemampuan likuiditas bank.

Pada variabel profitabilitas yang merupakan variabel kontrol menunjukkan hasil negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen perbankan, sehingga menolak hipotesis keempat. Diduga hipotesis keempat ditolak karena menurut (Maladjian & Khoury, 2014) dapat terjadi penurunan pada pembagian dividen ketika tingkat profitabilitas bertambah, situasi ini dikarenakan laba surplus yang diperoleh perusahaan sebagian besarnya dialokasikan untuk peluang pertumbuhan perusahaan. Kemudian dalam penelitian (Rasyid, 2018) dikatakan peningkatan pada profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya kenaikan perolehan laba perusahaan yang lebih besar dibandingkan kenaikan aset bank. Dimana terdapat kemungkinan peningkatan laba tersebut lebih banyak digunakan sebagai laba ditahan untuk keperluan perusahaan. Kemudian hasil yang tidak signifikan dapat terjadi dengan dasar pemikiran bahwa tidak semua perusahaan menetapkan keputusannya untuk menggunakan laba yang diperoleh untuk dibagikan sebagai dividen kepada para investornya jika mendapatkan laba yang tinggi. Serta menurut (Sari & Sudjarni, 2015) bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi belum tentu membagikan dividen dalam jumlah besar, sebaliknya perusahaan dengan keuntungan yang rendah juga belum tentu tidak mampu untuk membayarkan dividen. Besar atau kecil porsi dividen yang akan dibagikan pada akhirnya akan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) meskipun perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan laba yang diperoleh. Manajemen perusahaan juga harus tetap memperhatikan tingkat profitabilitas yang dimiliki serta dapat menjaga agar suatu perusahaan dapat memperoleh laba yang besar dan meningkat pada setiap periodenya. Hal ini sebab, dalam suatu perusahaan laba merupakan bagian yang penting dalam menunjukan pertumbuhan perusahaan. Karena dengan adanya laba atau keuntungan yang diperoleh, perusahaan dapat melakukan peningkatan terhadap usaha yang sedang dilakukan, atau laba tersebut dapat diinvestasikan pada usaha yang dapat lebih menguntungkan.

Pada variabel ukuran perusahaan yang merupakan variabel kontrol menunjukkan hasil positif signifikan terhadap kebijakan dividen perbankan, sehingga menerima hipotesis kelima. Indikasi hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan naik maka akan menyebabkan peningkatan pada kebijakan dividen yang ditetapkan. Menurut (Epayanti & Yadnya, 2014) ukuran perusahaan yang semakin besar menandakan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen yang semakin besar pula. Hal tersebut dikarenakan, perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal serta memiliki kemampuan pendanaan yang lebih baik. Selain itu, hasil yang signifikan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu penentu bagi investor untuk berinvestasi disuatu perusahaan. Total aset menjadi alat ukur dalam ukuran perbankan. Total aset perusahaan berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen perusahaan, dimana meningkatnya aset yang dimiliki perusahaan maka kemungkinan tingkat pembayaran dividen juga semakin meningkat. Sehingga

ukuran perusahaan yang besar dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan, kepercayaan yang dimiliki investor bahwa ketika berinvestasi pada perusahaan dengan skala perusahaan yang besar maka dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang juga bernilai besar. Perusahaan pada industri perbankan baik yang berskala besar maupun kecil tidak terlepas dari peningkatan eksposur risiko yang dihadapi. Untuk menjaga prospek perusahaan yang baik, perusahaan dapat memperkuat manajemen risiko guna meminimalisir tingkat eksposur risiko yang mungkin dapat dihadapi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Hasil empiric penelitian ini adalah risiko bisnis perbankan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen perbankan
2. *Solvency* perbankan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perbankan
3. Likuiditas perbankan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen
4. Kinerja keuangan perbankan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perbankan
5. Ukuran perusahaan perbankan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Implikasi hasil penelitian ini adalah bagi investor kenaikan risiko operasional ada kemungkinan perbankan tidak akan bayar deviden atau dividen yang dibayarkan turun dibandingkan sebelumnya sehingga investor harus melakukan keputusan jual atau tetap bertahan memiliki saham perbankan dalam jangka pendek, atau dalam jangka panjang tetap bertahan memiliki saham perbankan. Bagi manajemen hasil empirikal penelitian ini harus meningkatkan mitigasi terhadap risiko operasional agar tidak menimbulkan sinyal negatif bagi investor pasar modal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Kebijakan dividen hanya diukur dengan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR), terdapat beberapa alternatif dalam menghitung kebijakan dividen.
2. Penelitian hanya menggunakan 5 (lima) variabel independen yaitu risiko bisnis, serta variabel kontrol yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan, berdasarkan pengaruh *Adjusted R-squared* dari kelima variabel tersebut masih tergolong kecil, yang berarti bahwa kontribusi variabel independen dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen (DPR).

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan penulis antara lain:

1. Dalam penelitian ini, periode penelitian yang digunakan terbatas yaitu hanya selama 5 (tahun) periode yaitu tahun 2015 – 2019. Dengan ini diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode yang digunakan pada penelitiannya agar dapat menghasilkan hasil yang baik dan bisa digeneralisasi.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 (lima) variabel independen yaitu risiko bisnis, serta variabel kontrol yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Maka dari ini, diharapkan untuk penelitian

selanjutnya dapat mengembangkan dan melakukan modifikasi kembali terkait penelitian terdahulu dengan menambah variabel independen seperti peluang pertumbuhan, jenis audit, perpajakan, *free cash flow*, peluang investasi dan variabel lainnya. Selain itu untuk variabel dependen yaitu kebijakan dividen dapat diukur selain menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 63–84. Retrieved from <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/jrak/article/view/882>
- Banker Association for Risk Management (**BARa 2**), (2012), Risk Management-Level 2. Edisi ke 2
- Basri, H. (2017). Assessing determinants of dividend policy of the government-owned companies in Indonesia. *International Journal of Law and Management*, 61(5–6), 530–541. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-09-2017-0215>
- Bhattacharya, S. (1979). Imperfect information, dividend policy, and “the bird in the hand” fallacy. *The Bell Journal of Economics*, 10(1), 259–270. <https://doi.org/10.2307/3003330>
- Chang, R. P., & Rhee, S. G. (1990). The Impact of Personal Taxes on Corporate Dividend Policy and Capital Structure Decisions. *Financial Management*, 19(2), 21–31. <https://doi.org/10.2307/3665631>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Dewi, I. A. P. P., & Sedana, I. B. P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 7(7), 3623–3652.
- Ehrhardt, M. C., & Brigham, E. F. (2011). *Financial Management: Theory and Practice* (Thirteen E). United State of America: South-Western Cengage Learning.
- Epayanti, A., & Yadnya, I. P. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas Serta Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 3(12), 3488–3502. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/9408>
- Idawati, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(2), 152–166.
- Jaara, B., Alashhab, H., & Jaara, O. (2018). The Determinants of Dividend Policy for Non-Financial Companies in Jordan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(2), 198–209.
- Karauan, P., Murni, S., & Tulung, J. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bank BUMN Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 935–944. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16016>
- Kaźmierska-Jóźwiak, B. (2015). Determinants of Dividend Policy: Evidence from

- Polish Listed Companies. *Procedia Economics and Finance*, 23, 473–477. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00490-6](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00490-6)
- Khan, F. A., & Ahmad, N. (2017). Determinants of Dividend Payout: An Empirical Study of Pharmaceutical Companies of Pakistan Stock Exchange (PSX). *Journal of Financial Studies & Research*, 2017, 1–16. <https://doi.org/10.5171/2017.538214>
- Labhane, N. B., & Mahakud, J. (2016). Determinants of Dividend Policy of Indian Companies: A Panel Data Analysis. *Paradigm*, 20(1), 36–55. <https://doi.org/10.1177/0971890716637698>
- Lestari, K. F., Tanuatmodjo, H., & Mayasari. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Business Management Education*, 1(2), 11–16.
- Maladjian, C., & Khoury, R. El. (2014). Determinants of the Dividend Policy: An Empirical Study on the Lebanese Listed Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 6(4), 240–256. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n4p240>
- Mehta, A. (2012). An Empirical Analysis of Determinants of Dividend Policy - Evidence from the UAE Companies. *Global Review of Accounting and Finance*, 3(1), 18–31. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/An-Empirical-Analysis-of-Determinants-of-Dividend-Mehta/166d9bd9105e5b0f7f5a995947184bf0f134b5b0>
- Mnune, T. D., & Purbawangsa, I. B. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 2862–2890. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p10>
- Muliyansih, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Investment Opportunity Set, Dan Risiko Terhadap Kebijakan Dividen. Retrieved from <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/8698>
- Murni, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Industri Perbankan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Dalam Menghadapi MEA. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(3). <https://doi.org/10.35794/jpekd.14201.18.3.2016>
- Musiega, M. G., Alala, O. B., Douglas, M., Christopher, M. O., & Robert, E. (2013). Determinants Of Dividend Payout Policy Among Non-Financial Firms On Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 2(10), 253–266.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 144–153.
- Parmitasari, R. D. A., & Hasrianto. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Saham-saham yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 28–48.
- Prawira, I. Y., Dzulkirom, M., & Endang, M. G. W. (2014). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1), 1–7. Retrieved from

<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/608>

- Rasyid, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 188–193. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1744>
- Rizqia, D. A., Aisjah, S., & Sumiati. (2013). Effect of Managerial Ownership , Financial Leverage , Profitability , Firm Size , and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(11), 120–130. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/319979774_Effect_of_Managerial_Ownership_Financial_Leverage_Profitability_Firm_Size_and_Investment_Opportunity_on_Dividend_Policy_and_Firm_Value
- Rozeff, M. S. (1982). Growth, Beta And Agency Costs As Determinants Of Dividend Payout Ratios. *The Journal of Financial Research*, 5(3), 249–259.
- Sounders, Anthony (2018), *Financial nstitution management*, edisi 9, New York: McGraw Hill
- Sari, A. N. S., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(10), 3346–3374. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/14595/10543>
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Sparta, & Nugraha, I. Y. (2012). Analisis Hubungan Investment Opportunity Sets, Profitabilitas, Likuiditas dan Hutang Dengan Kebijakan Dividen (Studi di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 - 2007). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 8(2), 1–21.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis Buku 1* (Edisi 10). Penerbit Salemba Empat.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Trigueiros, D. (2000). A Theoretical Definition and Statistical Description of Firm Size. *Annual Conference of the British Accounting Association*, (April), 1–25.
- WidhicaHyono, S., & Sudiyatno, B. (2015). Determinan Kebijakan Dividend Perusahaan Non Keuangan (Studi Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 22(2), 171–187. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/4116>
- Yudiana, I. G. Y., & Yadnyana, I. K. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Investment Opportunity Set Dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 112–141. Retrieved from <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/15877>
- Zameer, H., Rasool, S., Iqbal, S., & Arshad, U. (2013). Determinants of Dividend Policy: A Case of Banking Sector in Pakistan. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 18(3), 410–424. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.18.3.12200>